

“Tidaklah sempurna iman seseorang di antara kalian sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.” Kata Syaikh Ibnu ‘Utsaimin, “Nasihat adalah engkau suka jika saudaramu memiliki apa yang kau miliki. Engkau bahagia sebagaimana engkau ingin yang lain pun bahagia. Engkau juga merasa sakit ketika mereka disakiti. Engkau bermuamalah (bersikap baik) dengan mereka sebagaimana engkau pun suka diperlakukan seperti itu.” (Syarh Riyadh Ash-Shalihin, 2:400)

Al-Fudhail bin ‘Iyadh *rahimahullah* mengatakan,

المؤمن يستر ويُنصَحُ، والفاجر يهتك ويعيَّرُ

“Seorang mukmin itu biasa menutupi aib saudaranya dan menasihatinya. Sedangkan orang fajir (pelaku dosa) biasa membuka aib dan menjelek-jelekkan saudaranya.” (Jaami’ul ‘Ulum wal Hikam, 1:225)

Al-Hasan Al-Bashri *rahimahullah* berkata,

إِنَّ أَحَبَّ عِبَادِ اللَّهِ إِلَى اللَّهِ الَّذِينَ يُحِبُّونَ
اللَّهِ إِلَى عِبَادِهِ وَيُحِبُّونَ عِبَادَ اللَّهِ إِلَى اللَّهِ،
وَيَسْعُونَ فِي الْأَرْضِ بِالنَّصِيحَةِ

“Sesungguhnya hamba yang dicintai di sisi Allah adalah yang mencintai Allah lewat hamba-Nya dan mencintai hamba Allah karena Allah. Di muka bumi, ia pun memberi nasihat kepada lainnya.” (Jaami’ Al-‘Ulum wa Al-Hikam, 1:224)

Semoga Allah memberikan kita sifat saling mencintai sesama dengan saling menasihati dalam kebaikan dan takwa.

Referensi:

1. *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim*. Cetakan pertama, Tahun 1433 H. Abu Zakariya Yahya bin Syarf An Nawawi. Penerbit Dar Ibni Hazm.
2. *Jaami’ Al-‘Ulum wa Al-Hikam*. Cetakan kesepuluh, Tahun 1432 H. Ibnu Rajab Al-Hambali. Tahqiq: Syaikh Syu’aib Al-Arnauth dan Ibrahim Bajis. Penerbit Muassasah Ar-Risalah.
3. *Syarh Al-Arba’in An-Nawawiyah Al-Mukhtashar*. Cetakan pertama, Tahun 1431 H. Syaikh Dr. Sa’ad bin Nashir Asy-Syatsri. Penerbit Dar Kunuz Isybiliya.
4. *Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Cetakan tahun 1425 H. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin. Penerbit Madarul Wathon.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Agama adalah Nasihat

عَنْ أَبِي رُقَيْبَةَ تَمِيمِ بْنِ أَوْسِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدِّينُ النَّصِيحَةُ قُلْنَا : لِمَنْ ؟ قَالَ لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ - رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus Ad-Daari *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Agama adalah nasihat.” Kami bertanya, “Untuk siapa?” Beliau menjawab, “Bagi Allah, bagi kitab-Nya, bagi rasul-Nya, bagi pemimpin-pemimpin kaum muslimin, serta bagi umat Islam umumnya.” (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 55]

Penjelasan Hadits

Sebagaimana kata Al-Khatthabi *rahimahullah*,

النَّصِيحَةُ كَلِمَةٌ يُعَبَّرُ بِهَا عَنْ جُمْلَةٍ هِيَ إِرَادَةُ الْخَيْرِ لِلْمَنْصُوحِ لَهُ

“Nasihat adalah kalimat ungkapan yang bermakna mewujudkan kebaikan kepada yang ditujukan nasihat.” (Jami’ Al-‘Ulum wa Al-Hikam, 1:219)

Faedah Hadits

1. *Ad-diin* dalam hadits maksudnya adalah *diin* dengan artian agama. Sedangkan *ad-diin* lainnya bermakna *al-jazaa’* (pembalasan) seperti pada ayat ‘*maaliki yaumiddiin*’ (Yang Menguasai Hari Pembalasan).
2. Nasihat itu begitu penting karena Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menjadikannya bagian dari agama.

3. Bagusnya pengajaran Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau menyampaikan sesuatu secara umum (global) terlebih dahulu, lalu menyebutkan rinciannya.
4. Para sahabat haus akan ilmu, apa yang butuh dipahami dengan baik, mereka selalu menanyakannya agar jelas.
5. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* memulai penyebutan dengan hal terpenting lalu yang penting lainnya karena beliau menyebutkan nasihat bagi Allah, lalu kitab-Nya, lalu rasul-Nya, lalu kepada imam kaum muslimin, lalu kepada kaum muslimin secara umum. Sedangkan kitab Allah didahulukan daripada Rasul, karena kitab itu langgeng, sedangkan Rasul telah tiada. Namun nasihat kepada keduanya saling terkait.
6. Nasihat bagi Allah mencakup dua hal yaitu:
- Mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah.
 - Bersaksi bahwa Allah itu Esa dalam *rububiyah, uluhiyyah*, juga dalam nama dan sifat-Nya.
7. Nasihat bagi kitab Allah mencakup:
- Membela Al-Qur'an dari yang menyelewengkan dan mengubah maknanya.
 - Membenarkan setiap yang dikabarkan tanpa ada keraguan.
 - Menjalankan setiap perintah dalam Al-Qur'an.
8. Nasihat bagi rasul-Nya mencakup:
- *Ittiba'* kepada beliau, mengikuti setiap tuntunan-Nya.
 - Mengimani bahwa beliau adalah utusan Allah, tidak mendustakannya, beliau adalah utusan yang jujur dan dibenarkan.
 - Menjalankan setiap perintah beliau.
 - Menjauhi setiap larangan beliau.
 - Membela syari'atnya.
 - Mengimani bahwa segala sesuatu yang datang dari beliau sama seperti yang datang dari Allah dalam hal mengamalkannya.
 - Membela Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* ketika hidup dan ketika beliau telah tiada, termasuk pula membela ajaran beliau.
9. Imam kaum muslimin itu ada dua macam. Yang pertama adalah ulama rabbaniyyun yang mewarisi ilmu, amal, akhlak, dan dakwah dari nabi. Yang pertama inilah *ulil amri bakiki*. Yang kedua adalah penguasa yang melaksanakan syari'at Allah, mereka terapkan pada diri mereka dan pada para hamba Allah.
10. Nasihat kepada ulama kaum muslimin mencakup:
- Mencintai mereka.
 - Menolong mereka dalam menjelaskan kebenaran seperti dengan menyebarkan tulisan dan karya para ulama.
 - Membela kehormatan mereka.
 - Meluruskan kesalahan mereka dengan cara yang baik.
 - Mengingatkan mereka dalam kebaikan dengan mengarahkan cara yang pas ketika menyampaikan dakwah kepada yang lain.
11. Nasihat kepada penguasa mencakup:
- Meyakini mereka adalah pemimpin.
 - Menyebarkan kebaikan-kebaikan mereka kepada rakyat sehingga membuat rakyat mencintainya dan ia bisa menjalankan kepemimpinan dengan baik. Hal ini jauh berbeda jika yang disebar adalah aib-aib penguasa.
 - Menjalankan perintah dan menjauhi setiap hal yang dilarang dari penguasa selama bukan dalam rangka bermaksiat kepada Allah karena tidak boleh ada ketaatan kepada makhluk dalam bermaksiat kepada Allah. Sedangkan kalau maksiat itu dilakukan oleh diri penguasa itu sendiri (mereka zalim), tetaplah mereka ditaati dalam perintahnya, bukan dalam mengikuti maksiat yang mereka lakukan.
12. Dalam masyarakat Islam, pemimpin atau penguasa mesti ada, baik yang memimpin masyarakat banyak maupun masyarakat yang lebih khusus.
13. Nasihat kepada orang awam berbeda kepada penguasa.
- Imam Nawawi *rahimahullah* berkata, "Menasihati sesama muslim (selain ulil amri) berarti adalah menunjuki berbagai maslahat untuk mereka yaitu dalam urusan dunia dan akhirat mereka, tidak menyakiti mereka, mengajarkan perkara yang mereka tidak tahu, menolong mereka dengan perkataan dan perbuatan, menutupi aib mereka, menghilangkan mereka dari bahaya dan memberikan mereka manfaat serta melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*." (*Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim*, 2:35).
- Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin *rahimahullah* berkata bagaimana cara menasihati sesama muslim, maka beliau katakan hal itu sudah dijelaskan dalam hadits Anas,